

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP)**

**DARUT TAUHID TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Roudlo Khasanafilda Fuadi

NIM. 16170042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG  
TAHUN 2022**

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA UNTUK PENINGKATAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP)**

**DARUT TAUHID TUBAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Oleh:

Roudlo Khasanafilda Fuadi

NIM. 16170042



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**MANAJEMEN SARANA PRASARANA UNTUK PENINGKATAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP)**  
**DARUT TAUHID TUBAN**

Oleh:

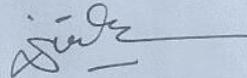
**Roudlo Khasanafilda Fuadi**

**NIM. 16170042**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada Tanggal 3 Desember 2021

Oleh

Dosen Pembimbing

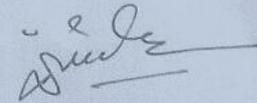


**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**

**NIP. 19781192006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**

**NIP. 19781192006041001**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Puji Syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk abah ibunda dan kepada seluruh saudara saya tercinta, yang selalu ada di setiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a-do'a nya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Beliau adalah Alm Abah Ali Imron Rosyadi, Ibunda tercinta Zulfiyana dan kepada seluruh kaka dan adek saya tercinta. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa teruntuk seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah SWT.

Terimakasih banyak kepada bapak Moch Munir selaku kepala sekolah yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam proses penelitian dan Seluruh guru dan staff SMP Darut Tauhid yang telah membantu memberikan data dan informasi tentang penelitian yang dilakukan

Untuk sahabat-sahabatku di kampus tercinta. Tanpa kalian saya tidak akan bisa apa-apa, maaf jika banyak salah yang tak terucap. Terimakasih sudah banyak support dan memberikan semangat.

Terima kasih yang sebesar besarnya untuk semuanya

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk siapa saja,

Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi berkah bagi pembacanya.

Amin.

## MOTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS.Al Isra'84).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al Fathan Terjemahan Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab dan Warna* (Jakart: CV. Alfaitih Berkah Cipta) hlm, 290

**Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Roudlo Khasanafilda Fuadi Malang, 19 Mei 2022  
Lampiran :

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

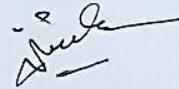
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawa ini:

Nama : Roudlo Khasanafilda Fuadi  
NIM : 16170042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : "Manajemen Sarana Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMP Darut Tauhid Tuban

*Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak disajikan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya*

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Pembimbing



**Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.**

**NIP. 19781192006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2022



Yang membuat pernyataan

**Roudlo Khasanafida Fuadi**

NIM. 16170042

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah hingga islamiyah

Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darut Tauhid Tuban” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan dan penulis laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Nur Ali, M. Pd selaku Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk

5. Bapak dan ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekal ilmu.
6. Semua pihak yang turut membantu dan senantiasa mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Sepenuhnya penulis menyadari atas segala keterbatasan yang dimiliki. Pada akhirnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka perlulah adanya saran dan kritik untuk kesempurnaan karya-karya selanjutnya.

Malang, 19 Mei 2022

Penulis



**Roudlo Khasanafilda Fuadi**

NIM. 16170042

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او	= aw
أي	= ay
او	= u
أي	= i

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	II
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viiI
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	14
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan .....	14
2. Macam-macam Sarana dan Parasarana Pendidikan .....	17
3. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	20
4. Standar Manajemen Sarana dan Prasarana .....	27
5. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	33
6. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	34
B Mutu Pembelajaran .....	35

1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	35
2. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	37
3. Ciri-ciri pembelajaran bermutu .....	39
C Kerangka Berfikir Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	44
B. Kehadiran Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Analisis Data .....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi objek dan penelitian	
1. Profil SMP Darut Tauhid Tuban .....	56
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Darut Tauhid Tuban .....	56
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Darut Tauhid .....	57
4. Struktur Organisasi SMP Darut Tauhid .....	60
5. Data Guru SMP Darut Tauhid .....	61
6. Data Siswa SMP Darut Tauhid .....	61
B. PAPARAN DATA .....	62
1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid .....	65
2. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....	68
3. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....	70
4. Bagaimana hasil manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....	72

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid .....75
- B. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....76
- C. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....78
- D. Bagaimana hasil manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban .....79

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....82
- B. Saran-saran .....83

## **DAFTAR PUSTAKA .....84**

## **LAMPIRAN .....87**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian .....	8
Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir .....	43
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	60
Tabel 4. 2 : Data Guru dan Karyawan .....	61
Tabel 4. 3: Data Siswa 2019/2020 .....	61
Tabel 4.4 : Sarana Prasarana Sekolah .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman .....	54
Gambar 3.2 : Triangulasi teknik pengumpulan data .....	56
Gambar 3.3 : Triangulasi sumber pengumpulan data .....	56

## ABSTRAK

Fuadi, Roudlo Khasanafilda. *Manajemen Sarana Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darut Tauhid Tuban*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

---

---

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran

Manajemen sarana prasarana merupakan seni mengatur segala sesuatu baik berupa barang atau benda baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi untuk mendukung jalannya proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya adalah sarana dan prasarana, misalnya merupakan komponen penting dari setiap institusi pendidikan. Kegiatan proses pembelajaran dapat berfungsi secara efektif dan efisien dengan sarana dan prasarana yang mendukung, tepat guna, dan siap pakai sesuai kebutuhan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid, untuk mengetahui bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid, untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid, untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid, untuk mengetahui bagaimana hasil manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan sarana prasarana berdasarkan analisis kebutuhan serta usulan dari pihak guru atau staff sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepentingan sarana prasarana (2) Proses pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli dengan menggunakan dana atau anggaran yang sudah ditetapkan (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan murid untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah (4) Hasil manajemen sarana dan prasarana dalam mutu pembelajaran yaitu dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media, berbagai metode dan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran

## ABSTACT

Fuadi, Roudlo Khasanafilda. *Infrastructure Management for Improving The Quality of Learning in The First Menegah School (SMP) Darut Tauhid Tuban..* Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

---

---

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Learning Quality

Infrastructure management is the art of managing everything in the form of goods or objects, either directly or indirectly participating in supporting the learning process in order to achieve the desired goals. In improving the quality of learning there are several factors that can affect it. One of them is the facilities and infrastructure that become an important part of an educational institution. With facilities and infrastructure that are supportive, adequate, and ready to be used when needed, learning process activities can run effectively and efficiently.

The purpose of this research is to find out and describe how the management of facilities and infrastructure in Darut Tauhid Junior High School, to find out how to plan facilities and infrastructure for improving the quality of learning in Darut Tauhid Junior High School, to find out how the process of procuring facilities and infrastructure for improving the quality of learning in Darut Tauhid Junior High School, to find out how to maintain facilities and infrastructure for improving the quality of learning in Darut Tauhid Junior High School, to find out how the results of facilities and infrastructure management for improving the quality of learning in Darut Tauhid Junior High School. This research uses qualitative approaches and descriptive methods. Data collection is done with observations, interviews, and documentation.

The results of this study show that (one) The process of planning infrastructure facilities based on the analysis of needs and proposals from the teacher or staff in accordance with the availability of funds and the level of interest of infrastructure facilities (two) The process of procuring facilities and infrastructure by buying using funds or budgets that have been set (three) Maintenance of facilities and infrastructure is carried out by all school residents, both principals, teachers and students to maintain and maintain the facilities and infrastructure in the school (four) The results of the management of facilities and infrastructure in the quality of learning, namely in the learning process teachers have used media, various methods and infrastructure facilities in the learning process.

## ملخص

رودلو خاسانافيلدا. إدارة مرافق البنية التحتية لتحسين جودة التعلم في مدرسة مينيجا الأولى داروت تاوهد توبان. أطروحة، قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية تربوية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية. المشرف على الأطروحة: نورول يقين، إم.بي.دي.

## الكلمات الرئيسية: إدارة المرافق والبنية التحتية، جودة التعلم

إدارة البنية التحتية هي فن تنظيم كل شيء في شكل سلع أو أشياء تشارك بشكل مباشر أو غير مباشر لدعم عملية التعلم من أجل تحقيق الأهداف المرجوة. في تحسين جودة التعلم ، هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تؤثر عليه. واحد منهم هو المرافق والبنية التحتية ، على سبيل المثال ، هو عنصر مهم في أي مؤسسة تعليمية. يمكن أن تعمل أنشطة عملية التعلم بفعالية وكفاءة مع مرافق وبنية تحتية داعمة ومناسبة وجاهزة للاستخدام حسب الحاجة.

والغرض من هذا البحث هو معرفة ووصف كيفية إدارة المرافق والبنية التحتية في مدرسة داروت تاوهد الإعدادية، لمعرفة كيفية تخطيط المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعلم في مدرسة داروت تاوهد الإعدادية، لمعرفة كيفية شراء المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعلم في مدرسة داروت تاوهد الإعدادية، لمعرفة كيفية الحفاظ على المرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعلم في مدرسة داروت تاوهد الإعدادية، لمعرفة كيفية نتائج المرافق وإدارة البنية التحتية لتحسين جودة التعلم في مدرسة داروت تاوهد الإعدادية. يستخدم هذا البحث أساليب نوعية وأساليب وصفية. ويتم جمع البيانات مع الملاحظات والمقابلات والوثائق

عملية تخطيط مرافق البنية التحتية على (1) وتبين نتائج هذه الدراسة أن . أساس تحليل الاحتياجات والمقترحات من المعلم أو الموظفين وفقا لتوافر عملية شراء المرافق والبنية (2) الأموال ومستوى اهتمام مرافق البنية التحتية يتم (3) التحتية عن طريق شراء باستخدام الأموال أو الميزانيات التي تم تعيينها صيانة المرافق والبنية التحتية من قبل جميع سكان المدارس على حد سواء مديري المدارس، المعلمون والطلاب لصيانة وصيانة المرافق والبنية التحتية نتائج إدارة المرافق والبنية التحتية في نوعية التعلم، أي في (4) في المدرسة عملية التعلم استخدم المعلمون وسائل الإعلام والأساليب المختلفة ومرافق البنية التحتية في عملية التعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradap. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki

---

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 247

kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun rendahnya tingkat pendidikan di lembaga menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan menjadi penyebab terlambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh guru yang kurang profesional dan kompeten, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang melalui pembelajaran yang mendukung.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak diabaikan, melainkan harus di pikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi sekarang di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang up date, sesuai dengan tuntutan zaman.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, insitusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang

---

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 46

diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>4</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan termasuk di antara delapan standar nasional pendidikan dan merupakan aspek penting dari pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting sehingga setiap lembaga berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu salah satu daya tarik bagi calon siswa adalah sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap.<sup>5</sup>

Manajemen sarana prasarana merupakan seni mengatur segala sesuatu baik berupa barang atau benda baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi untuk mendukung jalannya proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan khususnya bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun tujuan pendidikan pada umumnya.

Menurut tim pakar manajemen pendidikan “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan (cet,1 Jakarta: Rajawali pers, 2014)*, hlm 119

<sup>5</sup> Barnawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 7

pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan terstruktur dan terencana agar mendapat hasil yang maksimal.

Adapun manajemen sarana dan prasarana sekolah berkaitan dengan layak dan tidaknya pelayanan jasa pendidikan yang diberikan kepada konsumen atau *stakeholder*. Kotler mendefinisikan pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.<sup>6</sup>

Tujuan manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berkontribusi secara efektif dalam proses pendidikan. Perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, penghapusan dan penataan adalah kegiatan dari manajemen.<sup>7</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal kegiatan manajemen perlengkapan pendidikan meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Sedangkan operasional pengelolaan peralatan pendidikan menurut Ibrahim

---

<sup>6</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium I, Terjemahan Oleh Henda Teguh*, (Jakarta: Prehalino, 2002), hlm 83

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 49-50

Bafadel, meliputi analisis dan persiapan kebutuhan, pembelian, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pengelolaan persediaan dan pembelajaran.<sup>8</sup> Sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan pelayanan profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Proses manajemen sarana prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang di butuhkan di sekolah. Proses selanjutnya adalah pengadaan yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Selanjutnya adalah pengaturan dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya adalah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi.<sup>9</sup>

Melalui mutu pembelajaran sarana dan prasarana pendidikan secara langsung berdampak pada kepuasan siswa. Ini menyiratkan bahwa baik dalam pengaturan akademik dan non akademik sarana prasarana dapat meningkatkan kepuasan siswa dan hasil belajar. Sarana prasarana sekolah yang berkualitas terkait dengan tempat siswa melakukan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi siswa.

---

<sup>8</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Manajemen Perlengkapan Sekolah Teory dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 7

<sup>9</sup> Barnawi, M. Arifin, *Op. Cit*, hlm 47-49

Mutu pembelajaran secara keseluruhan memberikan gambaran tentang proses dan hasil yang diinginkan untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pemantauan proses pembelajaran.<sup>10</sup>

SMP Darut Tauhid merupakan sekolah yang berada di kabupaten Tuban yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta serta menjadi pilihan penulis untuk dikaji manajemen sarana dan prasarananya. Bahwa di SMP Darut Tauhid mengalami peningkatan mutu pembelajaran yang baik di antara SMP yang ada di kecamatan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Pasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darut Tauhid Tuban”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis merumuskan permasalahan semacam berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 4

4. Bagaimana hasil manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban.
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban
4. Untuk mengetahui hasil manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Peneliti dapat mengetahui tentang sarana prasarana yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah.
  - b) Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan manajemen sarana prasarana yang ada di sekolah.
  - c) Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian
2. Manfaat Praktis
  - a) Diharapkan mampu memberikan kepustakaan serta memperluas pengetahuan periset tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan sarana prasarana sekolah.
- c) Sebagai bahan masukan serta anjuran untuk sekolah guna menaikkan sarana prasarana dalam tingkatkan mutu pembelajaran.

### **E. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti originalitas penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian peneliti terdahulu dilakukan untuk menghindari pengulangan terhadap media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian ini diantaranya:

Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaikhoh, 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang*”. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini

memaparkan sebagai berikut 1) perencanaan kebutuhan sarana prasarana melalui rapat terbuka dengan pihak internal dan eksternal sekolah, 2) pengadaan sarana prasarana melalui dana sekolah, yayasan serta bantuan pemerintah, 3) inventarisasi dilakukan dengan cara mencatat di buku inventarisasi sekolah, 4) pemeliharaan dilakukan secara berkala dan rutin, 5) meningkatkan mutu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Media Parmana, 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung*”. Fokus penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan analisa data Hasil penelitian ini memaparkan sebagai berikut 1) bahwasanya perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dilakukan sebelum pengadaan barang tanpa selalu memperhatikan kebutuhan yang ada. Untuk waktu perencanaannya tidak tentu karena madrasah bergantung pada pencairan dana BOS, 2) Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

---

<sup>11</sup> Siti Zulaikhoh, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang*, (Skripsi) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2018.

selalu menggunakan dana BOS, 3) dalam hal pertanggungjawaban sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung menggunakan laporan penggunaan dana BOS yang dibuat secara tertulis.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil skripsi yang ditulis oleh Silvie Namora Anggelie Siregar 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul ” *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan*”. Fokus penelitian tentang Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini memaparkan sebagai berikut 1) mengetahui kondisi baik dan buruknya sarana prasarana yang ada di Mts Al Hasanah Medan, 2) metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan dan kelompok, 3) kegiatan pengadaan sarana prasarana menggunakan dana BOS dan sumbangan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Media Parmana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung*, (Skripsi) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017

<sup>13</sup> Silvie Namora Anggelie Siregar, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan*, (Skripsi) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan 2019.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis/ jurnal/dll,Penerbit, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalits Penelitian
1	Siti Zulaikhoh “Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang” Skripsi UIN Maulana Malik Ibram Malang, 2018	Membahas tentang manajemen sarana prasarana sekolah	penelitian di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang 2018	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih mengarah kapada bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran
2	Media Parmana, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017	Membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan	Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung pada tahun 2017	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih mengarah kapada bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran

3	Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Al Hasanah Medan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan 2019.	Membahas tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran	Penelitian dilakukan di Di Mts Al Hasanah Medan pada tahun 2019.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti cenderung lebih mengarah kepada bagaimana manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran
---	--	--	--	---

#### F. Definisi Istilah

Manajemen sarana prasarana merupakan yang dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan organisasi yang dimulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), inventarisasi, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pengadaan, inventarisasi, pemusnahan dan tanggung jawab terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, media belajar, dan lain-lain.

Mutu pembelajaran adalah kualitas atau ukuran baik dan buruknya suatu proses pengubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran.

## **G Sistematika Pembahasan**

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup aspek-aspek utama penelitian meliputi pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang meliputi pengertian manajemen sarana prasarana, mutu pembelajaran dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian ini menggambarkan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, validasi data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi data temuan peneliti yang memuat gambaran umum pokok SMP Darut Tauhid, meliputi latar belakang berdirinya, visi, misi, dan tujuannya.

BAB V yaitu pembahasan, membahas mengenai skripsi yang membahas berdasarkan hasil peneliti yang diuraikan dalam bab empat, hasil penelitian harus dianalisis untuk menjawab fokus masalah yang ada.

BAB VI berisi penutupan dan merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan sampai dengan bab lima, yang berisi kesimpulan, analisis, dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary Of The English Language, College Edition*, berasal dari bahasa italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” secara harfiah *managgiare* berarti “menangani atau melati kuda”, sementara secara makanawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur” ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.<sup>14</sup>

Dalam sudut islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata Al-Tadbir (pengatur) terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik ke kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As Sajdah: 05)

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 16.

Isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/Manager) keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Karna manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengatur, mengelola sumber daya dengan melakukan bekerja sama agar tercapai suatu tujuan bersama yang secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Manajemen menurut Fattah adalah teknik bekerja melalui orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Manajemen dapat mencapai tujuan satu organisasi dengan mengelola yang lain.<sup>16</sup>

Menurut Clayton Reeser manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan

Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, gedung, alat serta media pengajaran. Prasarana sendiri memiliki arti yaitu fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan Ar Rahim*, (Pusta Jaya Ilmu, 2014), hlm 415

<sup>16</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 248

sekolah dan jalan menuju sekolah, seperti halaman sekolah untuk kegiatan olahraga dan taman sekolah untuk pengajaran biologi.<sup>17</sup>

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta media atau alat pengajaran. Adapun prasarana dalam proses pembelajaran halaman sekolah, kebin sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.<sup>18</sup>

Menurut Ibrahim Bafadel sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabotan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan sekolah.<sup>19</sup>

Menurut Barnawi dan M Arifin sarana pendidikan adalah seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan pada proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya sarana yang bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.<sup>20</sup>

Manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan organisasi yang dimulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), inventarisasi, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pengadaan,

---

<sup>17</sup> Sulistryorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 115

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Op. Cit*, hlm 49

<sup>19</sup> Ibrahim Bafadel, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 2

<sup>20</sup> Barnawi, M. Arifin, *Op. Cit*, hlm 47.

inventarisasi, pemusnahan dan tanggung jawab terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, media belajar, dan lain-lain.<sup>21</sup> Proses atau kegiatan belajar mengajar akan lebih didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah akan selalu berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan sarana prasarana pendidikan yang lebih baik.<sup>22</sup> Disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama penggunaan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Mengelola sarana dan prasarana sangat penting karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung penuh untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

## **2. Macam-macam Sarana Prasarana.**

Sarana dan prasarana pendidikan diklarifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, ditinjau dari sudut (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan (3) hubungannya dengan proses mengajar.

- 1) Ada dua macam sarana pendidikan yang ditinjau dari habis tidaknya dipakai yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.
  - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai.

Sarana pendidikan yang habis dipakai yaitu segala bahan pembelajaran atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam

---

<sup>21</sup> Muhamad Mustari, *Op. Cit*, hlm 121

<sup>22</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm 114

kurun waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, sapu, dan beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama.

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan pembelajaran bahan atau alat yang bisa digunakan secara terus menerus dalam waktu relatif lama, seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan.

a. Sarana pendidikan yang bergerak.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang bisa digerakan dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, seperti lemari arsip, bangku, serta kursi yang mampu digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak.

Sarana pendidikan yang tidak bergerak merupakan seluruh sarana pendidikan yang biasa dan relative sangat susah untuk dipindahkan, misalnya seperti tanah, bangunan, menara dan sumur.

3) Ditinjau hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Terdapat dua jenis sarana pendidikan yang pertama, sarana

pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol, media sarana, alat praktik, dan media sarana pendidikan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor.

Prasarana pendidikan terbagi menjadi 2 macam. Pertama prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kelas, dan ruang praktik keterampilan, kedua prasarana pendidikan yang eksistensinya tidak digunakan untuk belajar mengajar, akan tetapi secara langsung amat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti masjid, mushala, ruang kepala sekolah, ruang kantor, kantin, dan tempat parkir kendaraan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungannya dengan proses belajar mengajar, terdapat dua macam sarana yaitu sarana pendidikan langsung dan tidak langsung, sedangkan prasarana pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan tidak langsung. Pengelolaan sarana dan prasarana yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung adalah sebagai sarana dan prasarana yang menyediakan dan memberdayakan untuk menunjang program pendidikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 254-256

### 3. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.

Manajemen sarana prasarana memiliki beberapa fungsi diantaranya

a) Perencanaan.

Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu:

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.
- c. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- d. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia.
- e. Memadukan rencana dan daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada.
- f. Penetapan rencana pengadaan akhir.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017 Cet Ke 2), hlm 7

b) Pengadaan.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dengan kata lain merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah: pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali.<sup>25</sup>

c) Penyaluran

Di dalam proses penyaluran perlengkapan sekolah harus didasari sikap amanah, sehingga di dalam proses penyaluran berjalan dengan baik. Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 21

pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengeolaannya dari instansi yang satu kepada yang lain

Proses penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi tiga kegiatan pokok yaitu penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran. Jika dilihat dari perspektif manajemen, maka penyaluran terbagi atas tiga kegiatan yaitu perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman, dan monitoring penyaluran. Penyusunan alokasi dan penyerahan merupakan tanggung jawab pihak sumber atau yang berkepentingan, sedangkan pengiriman merupakan tanggung jawab pihak penyalur (pihak ketiga). Selain didasari sikap amanah di dalam penyaluran sarana dan prasarana dapat ditegaskan bahwa penyaluran barang pada dasarnya terdapat dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem penyaluran langsung berarti barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu, sedangkan sistem penyaluran tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, melainkan dengan melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

#### d) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga sekolah ke dalam suatu daftar

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 47

inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara baik yang diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang perancangan proses belajar mengajar. Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah, untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang, untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Tata cara pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam buku daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan

kartu inventaris barang. Buku-buku dan kartu inventaris barang tersebut.<sup>27</sup>

e) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam 15 Ibid, hal 55 26 menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian khusus pula sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Untuk membantu memudahkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, dibutuhkan adanya kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap. Dengan adanya inventarisasi dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, tanpa adanya inventarisasi sarana dan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 55

prasarana pendidikan secara lengkap dimungkinkan dapat mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tidak tepat sasaran dan menjadi sia-sia. Macam-macam pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikategorikan dalam empat kelompok, yaitu: perawatan terus-menerus, perawatan berkala, perawatan darurat, dan perawatan preventif.<sup>28</sup>

e) Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara baik dari hasil pembelian, hadiah, maupun hibah pada wadah atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dapat berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk pada lembaga pendidikan.<sup>29</sup>

Aspek fisik dalam penyimpanan adalah wadah yang diperlukan untuk menampung barang milik negara berasal dari pengadaan. Aspek ini biasa disebut gudang. Sebagai tempat penyimpanan, gudang dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu:

1. Gudang pusat
2. Gudang penyalur
3. Gudang transit

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 89

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 119

4. Gudang khusus
5. Gudang pemakai
6. Gudang terbuka
7. Gudang tertutup

f) Penghapusan

Penghapusan sarana serta prasarana pendidikan artinya aktivitas meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris sesuai peraturan perundang-undangan serta panduan yang berlaku. Penghapusan sarana serta prasarana merupakan proses aktivitas yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana serta prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diperlukan terutama buat kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.<sup>30</sup>

Barang-barang perlengkapan pendidikan di sekolah yang memenuhi syarat-kondisi penghapusan barang adalah.<sup>31</sup>

- a) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi.
- b) Tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c) Perbaikan yang menelan biaya besar.
- d) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.

---

<sup>30</sup> Sri Minarti, *Op. Cit*, hlm 272

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 273

- e) Barang kelebihan jika disimpan dalam jangka yang lama akan rusak dan tidak terpakai lagi.
- f) Dicuri terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.

#### **4. Standar Manajemen Sarana dan Prasarana**

PP No.19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal yang berkaitan dengan ruang belajar, tempat praktik, rumah ibadah, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pasal 42, sebagai berikut:

- a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan.
- b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi pekarangan, ruang kelas, kantor satuan pendidikan, ruang kelas, kantor tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan ruang atau tempat lain yang memerlukannya. Diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Barnawi, M. Arifin, *op. cit*, hlm, 85

Macam-macam sarana prasarana untuk tingkat sekolah SMP/MTS sekurang kurangnya harus memiliki 14 jenis prasaran sekolah yang meliputi.<sup>33</sup>

#### 1) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, di dalam kelas pembelajaran dapat bersifat teori dan praktik, dapat dilakukan di dalam kelas jika tidak memerlukan alat khusus, tetapi dapat dengan mudah disajikan di dalam kelas kapasitas ruang kelas untuk di SMP/MTs maksimal siswa jumlah ruang kelas disesuaikan dengan jumlah kelompok belajar disuatu sekolah menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

#### 2) Ruang Perpustakaan.

Ruang perpustakaan adalah tempat menyimpan dan membaca buku, dimana guru dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan perpustakaan melalui membaca, mengamati, mendengarkan, sekaligus memiliki tugas mengelola perpustakaan. Luas minimum perpustakaan adalah setengah ukuran ruang kelas dan lebarnya 5 m.

#### 3) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium SMP/MTs berfungsi menjadi lokasi berlangsungnya aktivitas pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan alat-alat khusus. Ruang laboratorium IPA pada SMP/MTs minimum bisa

---

menampung satu rombel. Rasio minimum luas ruangnya 2,4 m<sup>2</sup> peserta didik. Untuk rombel yang kurang menurut 20 orang, luas minimumnya 48 m<sup>2</sup> termasuk ruang penyimpanan & persiapan seluas 18 m<sup>2</sup>, lebar minimumnya merupakan 5m. Standar sarana laboratorium IPA SMP/MTs sinkron menggunakan Permendiknas No 24 tahun 2007.

### 3) Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua siswa, anggota komite sekolah/rapat madrasah, Petugas dinas pendidikan dan tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m<sup>2</sup> dan lebar minimal 3 m. Berdasarkan pemerdiknas No 24 Tahun 2007 dan Permerdiknas No. 40 tahun 2008.

### 4) Ruang Guru

Ruang guru menjadi tempat guru bekerja dan istirahat setelah menerima tamu, baik siswa juga tamu lainnya. Luas minimum ruang guru Sekolah Menengah Pertama/MTs masing-masing 32 m<sup>2</sup> dan 40 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No.40 tahun 2008.

### 5) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi menjadi tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah. Luas minimum ruang tata usaha buat Sekolah Menengah Pertama/MTs adalah 16 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No.40 tahun 2008.

6) Tempat Ibadah

Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat masyarakat sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada saat berada di sekolah sesuai dengan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No.40 tahun 2008, tempat beribadah minimum seluas 12 m<sup>2</sup>. Sarana tempat ibadah terdiri dari lemari/rak, perlengkapan ibadah dan jam dinding. Lemari/rak harus kuat, stabil, dan aman ukurannya memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah. Perlengkapan ibadah disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah/madrasah yang bersangkutan.

7) Ruang konseling

Ruang konseling berfungsi sebagai tempat siswa mendapat layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta karier.

8) Ruang UKS

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan pada sekolah/madrasah. Luas minimum ruang UKS ialah 12 m<sup>2</sup>. Standar sarana ruang UKS berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007.

9) Ruang Organisasi Kesiswaan

Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan

kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi siswa. Luas minimum ruang organisasi kesiswa Sekolah Menengah Pertama/MTs adalah 9 m<sup>2</sup> standar sarana ruang organisasi kesiswa berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007.

#### 10) Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan kecil. Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m<sup>2</sup> di Sekolah Menengah Pertama/MTs minimum terdapat 1 uit jamban untuk setiap 40 siswa laki-laki, 1 uit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan, serta 1 uit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban di setiap sekolah/madrasah ada tiga unit berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No 40 tahun 2008 sebagai berikut kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah. Masing-masing sarana tersebut minimum 1 buah/ruang.

#### 11) Gudang

Gudang berfungsi menja di tempat menyimpana peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang sudah berusia lebih dari lima tahun. Luas minimum gudang Sekolah Menengah Pertama/MTs ialah 21 m<sup>2</sup> berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No 40 tahun 2008, standar sarana sekolah/madrasah terdiri dari lemari dan rak.

## 12) Ruang sirkulasi

Ruang sirkulasi terdiri dari dua macam, yaitu ruang peredaran horizontal serta ruang peredaran vertikal. Ruang aliran horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsung nya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum adalah 30% dari luas total semua ruang pada bangunan, lebar minimum adalah 1,8 m dan tinggi minimum adalah dua 5. Ruang sirkulasi beratap dengan pencahayaan dan penggawaan yang relatif memadai. Sementara ruang sirkulasi vertikal berupa tangga yang menghubungkan antara ruang atas dengan ruang bawa. Bangunan bertingkat menggunakan panjang lebih berasal 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m. Lebar minimum tangga Sekolah Menengah Pertama/MTs adalah 1,8 m Tinggi maksimum anak tangga adalah 17 cm lebar anak tangga adalah 25 30 cm dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 centimeter

## 13) Daerah Bermain/Berolahraga

Tempat bermain atau berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan

ekstrakurikuler. Standar sarana tempat bermain/olahraga berdasarkan Permerdiknas No. 24 tahun 2007 dan Permerdiknas No. 40 tahun 2008.<sup>34</sup>

#### **4. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana**

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah memberikan layanan secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta akurat. Sehingga melalui manajemen sarana dan prasarana yang didapatkan, semua sarana dan prasarana yang didapatkan oleh sekolah ialah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara sempurna dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh seluruh personel sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm, 105-169.

menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.<sup>35</sup>

#### **5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah proses kerja sama pendayagunaan seluruh perlengkapan sekolah secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut ialah bahwa manajemen sarana dan prasarana ialah suatu proses pendayagunaan yang sarannya ialah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pedagogi, serta perlengkapan yang lainnya. Bahwa langkah-langkah manajemen sarana prasarana meliputi analisis kebutuhan, analisis anggaran, seleksi, penetapan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, inventarisasi, serta pemeliharaan. Sementara pakar manajemen pendidikan menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian serta pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Pakar manajemen pendidikan menyimpulkan bahwa manajemen

---

<sup>35</sup> Rusydi Ananda, Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hlm 26.

sarana dan prasarana pendidikan disekolah meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian, serta pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.<sup>36</sup>

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu mempunyai pengertian yang sangat beragam dan mengimpilkasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Mutu dalam bahasa arab artinya “baik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Gasperzy menerangkan bahwa konsep mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari yang konvensional sampai yang modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun demikian, konsep dasarnya, mutu segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya adalah tidak ada proses yang sempurna.<sup>37</sup>

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses

---

<sup>36</sup> Ibrahim Bafadal, *op. cit*, hlm, 5-8

<sup>37</sup> Suprihatin ningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 56

pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat ditinjau dari beberapa sisi:

- (1) Kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, pengajar, staf tata usaha dan peserta didik.
- (2) Atau tidaknya kreteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, sarana dan prasarana sekolah, serta lain-lain.
- (3) Memenuhi atau tidaknya kreteria masukan yang berupa perangkat software seperti, peraturan, struktur organisais, dan deskripsi kerja.
- (4) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekanan, dan motivas.<sup>39</sup>

#### ➤ Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada prinsipnya adalah proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 4

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: putri bumi aksara, 2006), hlm 53.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 100

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidikan untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Ada lima interaksi dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu:

1. Interaksi antara pendidikan dan peserta didik, 2) interaksi antara sama siswa atau antar sejawat, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik dengan bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan dan alam.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.<sup>41</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ada tujuh faktor yaitu:<sup>42</sup>

- a. Tujuan, tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 2

<sup>42</sup> Faturrahman dan Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2013), hlm 16

- b. Guru, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan.
- c. Anak didik (siswa), faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yaitu latar belakang siswa dan staf yang dimiliki siswa.
- d. Sarana dan prasarana, mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.
- e. Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan peserta didik yang bermacam-macam
- f. Lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Dan faktor iklim sosial, iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara

orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru.

- g. Bahan dan evaluasi, bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.

### 3. Ciri-ciri pembelajaran bermutu

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
  - a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
  - b. Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan kelulusan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan dan mampu memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik
  - c. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, serta mengembangkan/mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
2. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta, 2004

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar dan iklim belajar.
  - b. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nya secara bermakna.
  - c. Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- 3 Iklim pembelajaran meliputi
- a. Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh serta berkembangnya kegiatan pembelajaran yang.menarik, menantang, menyenangkan serta bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
  - b. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.
4. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari
- a..Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
  - b. Ada keseimbangan antara ketulusan dan kedalaman materi dengan waktu yang bersedia.
  - c. Waktu pembelajaran sistematis konstektual.
5. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- a. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna

- b. Bisa memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan pengajar, siswa dengan siswa, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- c. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- d. Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi serta mencari info melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Beberapa karakteristik peningkatan mutu sekolah antara lain: <sup>44</sup>

1. Input

- a) Memiliki kebijakan mutu
- b) Sumber daya tersedia dan siap
- c) Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- d) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)
- e) Input manajemen.

2. Proses.

- a) Efektifitas PBM tinggi.
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat.
- c) Manajemen yang efektif tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Sekolah memiliki budaya mutu.
- e) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis.

---

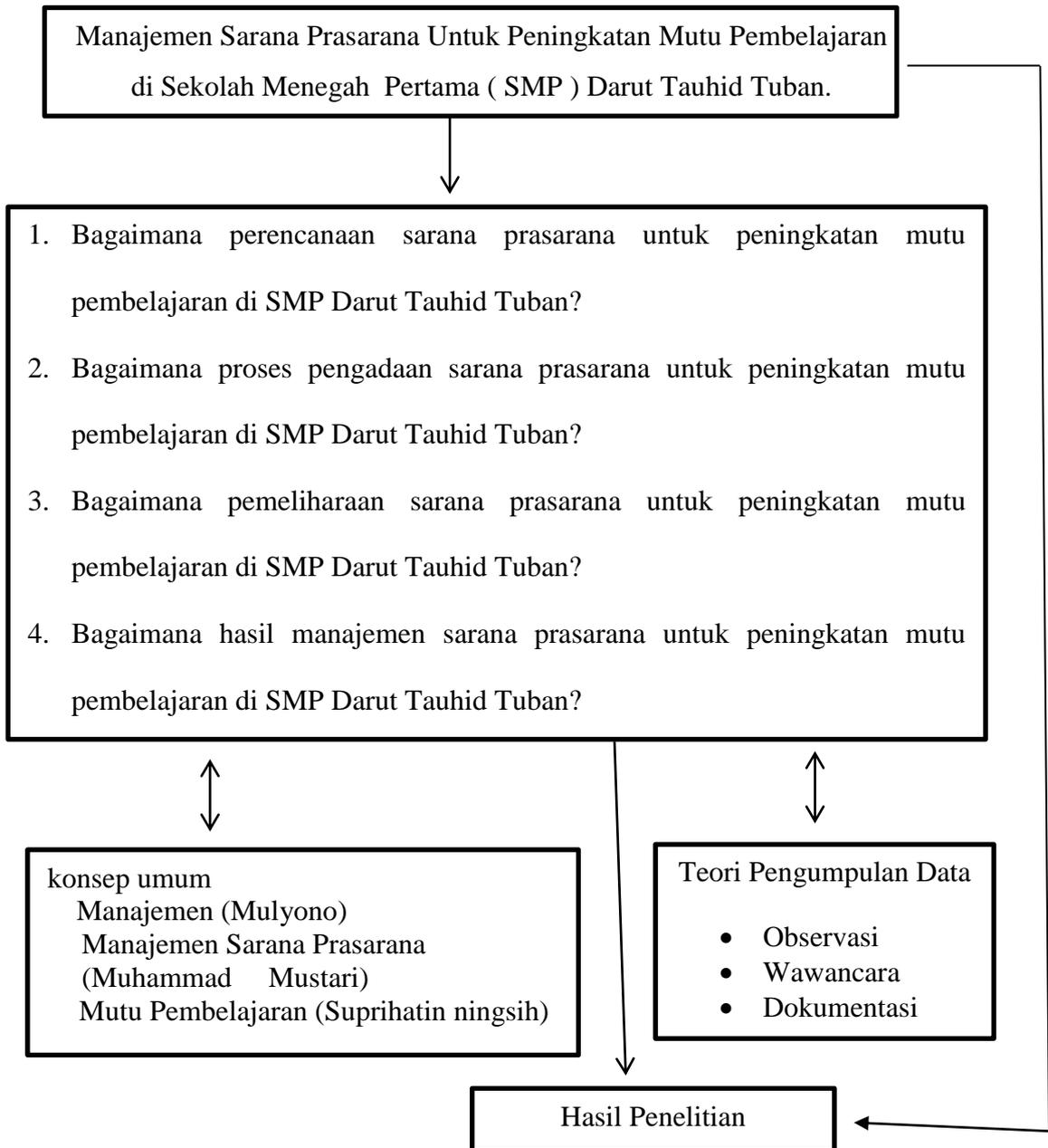
<sup>44</sup> Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm 8-13

- f) Sekolah memiliki kewenangan (otonomi)
- g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
- h) Transparansi manajemen sekolah.
- i) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah.
- j) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
- k) Sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan.
- l) Sekolah memiliki akuntabilitas.
- m) Sekolah memiliki sustanbilitas

4. Output yang diharapkan.

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja. sekolah kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari mutunya, efektivitas nya, efisiensinya, inovasinya, mutu kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Pada umumnya output dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu output pencapaian akademik (*academic achievement*) dan pencapaian nonakademik (*nonacademic achievement*). Berdasarkan penjelasan di atas maka. dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari segi input, proses, output maupun outcamen nya

### C. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berusaha menyelami fenomena di lingkungan alamiahnya (bukan di laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha mencurangi kondisi yang terjadi.<sup>45</sup>

Pendekatan kualitatif ini ditetapkan karena data yang dipakai adalah deskriptif atas data yang diperoleh, hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi menjadi bahan untuk diteliti, selain itu dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus dan memahami secara mendalam mengenai manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Darut Tauhid Tuban. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan peneliti dapat dengan jelas melihat dan memahami langsung situasi di lapangan serta dapat mengajak informan untuk memberikan informasi terkait tanpa paksaan dan sesuai dengan keadaan lapangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik

Dalam penelitian metode deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang

---

<sup>45</sup> Samiaji Saroosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm. 7

dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>46</sup>

Adapun yang menjadi landasan atau alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif pada penelitian ini yaitu:

1. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran
2. Dengan metode kualitatif, yaitu dengan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen, dapat menjadikan data terkumpul secara lengkap.

Dengan demikian bisa diketahui bahwa peneliti ini berorientasi untuk menggambarkan tentang manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran, pada hal ini pendekatan yang dirasa tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisa hal tersebut dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena metode tersebut bisa membantu pencapaian tujuan dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui gambaran berkaitan dengan manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Darut Tauhid Tuban.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 11

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab penelitian sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data mengenai sesuatu yang diteliti di lapangan. Penelitian dikatakan bertindak sebagai instrumen yang berupa penyesuaian diri di lapangan dan menjalin korelasi yang baik dengan subyek atau informan.

Sehingga dengan sendirinya terciptanya suatu kepercayaan dan hubungan informan dengan peneliti. Hal ini diupayakan agar mendapat data-data yang akurat, lengkap, serta terpercaya sesuai dengan yang dibutuhkan didalam penelitian dalam penelitian ini, peneliti berperan menjadi pengamat penuh terhadap semua situasi sosial yang ada di dalam lapangan, serta berbagai permasalahan yang keseluruhan, kompleks, dan bergerak maju.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah kawasan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Dengan ditetapkan lokasi akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh lokasi peneliti ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Darut Tauhid Jl KH Ashari Pabeyan Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Jawa Timur 62353

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data-data yang langsung diterima dari sumber data dalam hal ini ialah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, semua itu dapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh asal Sekolah Menengah Pertama Darut Tauhid Tambakboyo Kabupaten Tuban.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu mencakup literatur-literatur yang ada pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menuntaskan penelitian ini, seperti buku-buku yang mengulas manajemen sarana prasarana dan buku lainnya yang menunjang dalam pembahasan penelitian penulis.

## E. Teknik Pengumpulan Data

. Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan ialah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, aktivitas, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>47</sup>

Peneliti mengamati dengan pengamat langsung maupun tidak langsung yang mengenai manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, dan manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di harapkan dengan adanya data yang dihasilkan dari metode observasi tersebut bisa menggambarkan secara rinci manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid.

### b. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan komunikasi langsung antara peneliti dengan

---

<sup>47</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm 172.

subyek. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>48</sup>

Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur serta wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar persiapannya sudah dilakukan sebelum melakukan wawancara mulai dari instrumen, jenis pertanyaan dan penentuan orang yang akan pada wawancarai, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tak melakukan persiapan atau bisa dikatakan hal ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan tanpa penentuan instrumen atau narasumber maupun lokasi tempat wawancara.<sup>49</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh pihak SMP Darut Tauhid dalam manajemen sarana dan prasarana. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, waka sarpras, dan guru.

Dalam melakukan wawancara tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara langsung baik itu *face to face* atau melalui telepon dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan dalam penentuan informan ini

---

<sup>48</sup> Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 106

<sup>49</sup> Ahmad Tanzeeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 63

peneliti menentukan berdasarkan aspek penguasaan banyak informasi yang akan peneliti peroleh dari ketiga informan tersebut mengenai manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran. Adapun tiga informan tersebut yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan perwakilan salah satu guru dengan menggunakan pertanyaan yang sama tetap sesuai konteks tupoksi yang dilaksanakan yaitu mengenai fokus manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi, namun tidak hanya itu saja, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto atau gambar berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, dengan adanya dokumentasi dari sekolah menjadi salah satu penguat dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

---

<sup>50</sup> Basrowi & Suardi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 158.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman.<sup>51</sup> Langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman sebagai berikut.

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya diperlukan. Reduksi yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu memfokuskan terkait pada bidang manajemen sarana prasarana yang ada di sekolah.

### b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

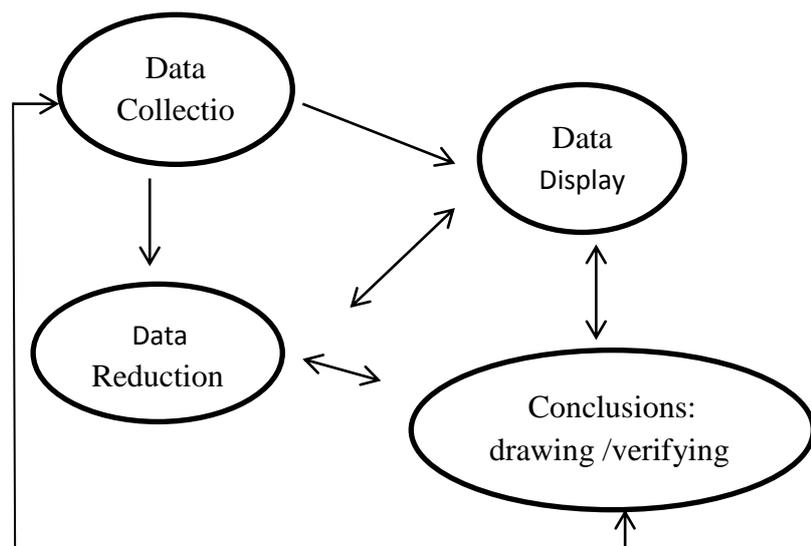
---

<sup>51</sup>Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode baru, Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: UII Press, 1992), hlm, 17

kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi data*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



**Gambar 3.1**

## Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamat

Perpanjangan pengamat berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamat ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam peneliti, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>52</sup> Dalam hal ini yang menjadi fokus dalam perpanjangan pengamatan ialah data yang sudah diperoleh kemudian dicek kembali apakah ada perubahan data atau tidak, sehingga data yang sudah di dapatkan menjadi kredibel.

#### b. Ketekunan / keajengan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada

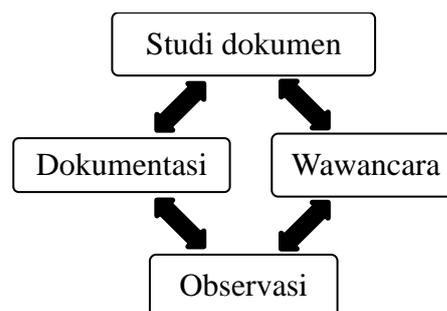
---

<sup>52</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm, 313

hal-hal tersebut secara rinci.<sup>53</sup> Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berbohong, menipu, atau berpura-pura.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan.data.<sup>54</sup>

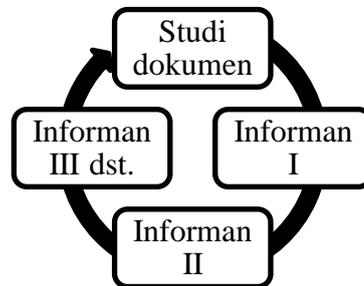


**Gambar 3.2**

<sup>53</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya,2006), hlm. 329

<sup>54</sup> Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 330

### Triangulasi teknik pengumpulan data.



**Gambar 3.3**

### Triangulasi sumber pengumpulan data

#### d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>55</sup> Pemeriksaan sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula dengan orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Dengan harapan tersebut peneliti mendapatkan saran dan masukan.

<sup>55</sup> Lexy Moleong, *Op. Cit*, hlm. 332

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

Nama	: SMP Darut Tauhid
NPSN	: 69830095
NSS	: 204050613129
Alamat	: Jl KH Ashari, Ds Pabeyan Kec, Tambakboyo Kab Tuban
Email	: <a href="mailto:s.daruttauhid@yahoo.co.id">s.daruttauhid@yahoo.co.id</a>
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Status Tanah	: Milik Yayasan

- a. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

##### 2. Sejarah Singkat

Sejak tahun 1979 berdiri sekolah diniyah di Jl. KH. Asyari, Ds. Pabeyan, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban seiring dengan perkembangan zaman, sekolah diniyah berkembang ketingkat Madrasah Ibtidayah pada tahun 2007, selanjutnya Sekolah Dasar Islam pada tahun 2008, setelah itu didirikanlah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama sejak tahun 2013. Letak geografis Smp Darut Tauhid Kabupaten Tuban cukup strategis yang berada di desa pabeyan sekitar 200 meter dari

Kecamatan Tambakboyo.

SMP Darut Tauhid dulu bukanlah sekolah formal tetapi dulunya madrasah diniyah, yang mana pendiri diniyah mempunyai keinginan untuk mendirikan sekolah formal yang di dalamnya terdapat pondok yang berada dalam satu yayasan, dan akhirnya pada tahun 2006 didirikanlah sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah), setelah itu tahun 2007 berdirilah SDI (Sekolah Dasar Islam), dan tahun 2013 didirikan SMP Darut Tauhid.

Berdirinya sekolah ini karena banyak permintaan dari wali murid yang menginginkan anaknya sekolah sekaligus juga mondok, untuk memenuhi keinginan wali murid maka di dirikanlah SMP yg sekaligus wajib asrama, di sini yang wajib asrama hanya jenjang SMP saja. Dan sekolah yang berbasis pesantren yang ada di kecamatan tambakboyo hanya ada di SMP Darut Tauhid saja.

Setiap sore hari kelasnya di pakai untuk sekolah diniyah, hanya ruang kelas saja yang dipakai selain ruang kelas tidak di perkenankan. Di smp ini ada beberapa ekstrakurikuler yang meliputi ekstara pramuka yang wajib diikuti oleh setiap siswa, rebana, voly, dan pembelajaran bahasa arab dan inggris. Pada tahun 2017 Smp Darut Tauhid upgrade akreditasi menjadi B.

### 3. Visi, Misi, Tujuan

#### 1. VISI

“Ber Akhlaq Mulia & Unggul Dalam Prestasi”

1. Peningkatan ilmu pengetahuan masa kini secara maksimal
2. Berakhlak mulia terhadap orang tua guru teman masyarakat

dan lingkungan

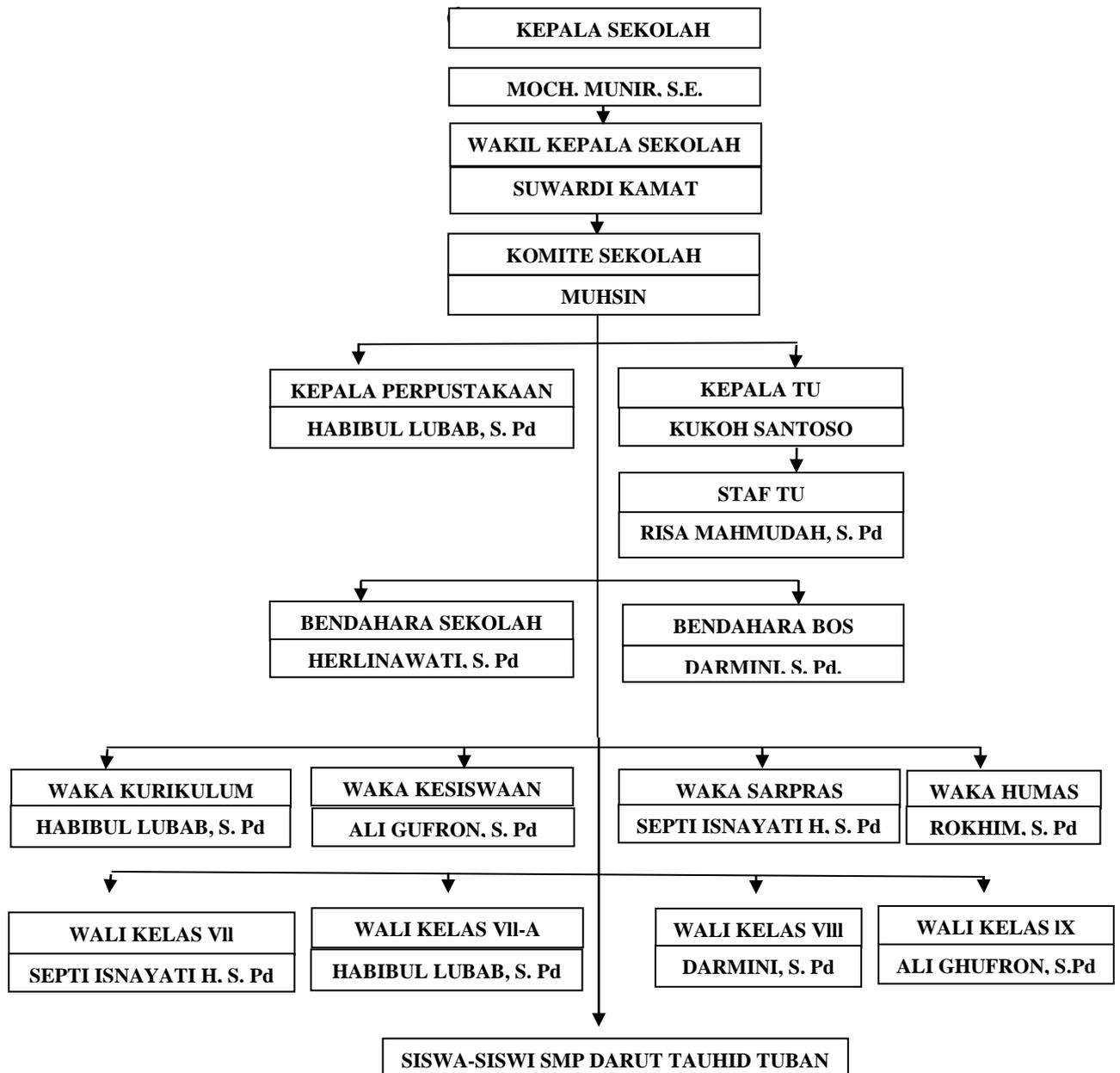
3. Peningkatan kualitas SDM bagi tenaga kependidikan dan pelaksanaan kurikulum yang berlaku
  4. Berprestasi dalam bahasa asing utamanya bahasa inggris dan bahasa arab
  5. Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
  6. Berprestasi dalam berbagai karya ilmiah remaja dan berbagai lomba olimpiade.
  7. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.
  8. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.
2. Misi.
1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum.
  2. Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbing nya dengan mengadakan kegiatan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar disekolah dan potensi siswa dapat berkembang dengan optimal.
  3. Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajar agama utamanya dalam bidang akhlak.
  4. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
  5. Menjalin kerjasama yang baik antar warga sekolah dan

lembaga instansi lain yang terikat

### 3. Tujuan

1. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
3. Mencetak Out Put yang berkualitas dan berakhlakul karimah
4. Membentuk peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan umum dan agama serta mempunyai kepribadian yang mandiri, santun dan mulia
5. Peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan siap menjadi *player* dalam era globalisasi dan industrialisasi
6. Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam merealisasikan program sekolah.

## 4. Struktur Organisasi SMP Darut Tauhid



Tabel 4.1

Struktur Organisasi SMP Darut Tauhid Tahun Pelajaran

2019/2020

### 7. Data Guru di SMP Darut Tauhid

Ketenaga pendidik dan karyawan atau staff di Smp Darut Tauhid Kabupaten Tuban keseluruhan berjumlah 27 orang terdiri dari 22 guru mata pelajaran dan 5 orang berperan sebagai karyawan dan staff. Berikut tabel data guru dan karyawan SMP Darut Tauhid Kab Tuban.

**Tabel 4.2**

**Data Guru SMP Darut Tauhid**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Mata Pelajaran	22
2	Staf Tata Usaha	3
3	Karyawan	2
	Jumlah	27

### 8. Data Siswa SMP Darut Tauhid

Adapun sumber dari dokumentasi yang peneliti dapatkan jumlah data siswa siswi.Smp Darut Tauhid Kabupaten Tuban dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

**Tabel 4.3**

**Data Murid SMP Darut Tauhid**

No	Keterangan	Jumlah
1	VII	46
2	VIII	27
3	IX	36
	Jumlah	109

## **B. Paparan Data**

Sarana prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran kegiatan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai .

Dalam mencapai mutu pembelajaran yang efektif maka diperlukan sarana dan prasarana yang kondisinya dalam keadaan baik dan memadai. Sarana prasarana memiliki fungsi yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga sarana prasarana adalah komponen yang harus ada dalam melaksanakan proses pendidikan. Jika tidak diadakannya sarana prasarana di lembaga pendidikan maka akan menghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan sarana prasarana yang ada memberikan dampak yang besar terhadap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Apabila sekolah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana prasarana dengan baik, dengan baik, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Karena sarana prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana maka kegiatan proses belajar mengajar

akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan sarana dan prasarana diperlukan suatu proses dalam pengelolaanya, dengan melakukan peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana dan prasarana dengan melakukan perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan. Berikut ini merupakan data ketersediaan sarana dan prasarana yang berada di SMP Darut Tauhid.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Darut Tauhid**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	4
4	Ruang Osis	1
5	Ruang Bk	1
6	Ruang Tamu	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Koprasi Siswa	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Tempat Parkir	1
12	Gudang	1
13	Lapangan Bola Voli	1
14	Komputer Siswa	20
15	Meja Komputer	20
16	Komputer Server	1
17	Kamar Mandi Guru	1
18	Kamar Mandi Siswa	8
19	Asrama siswa	1
20	Asrama siswi	1

21	Musholla	1
22	Ruang Pengasuh	1
23	Ruang Makan	1
24	Ruang Dapur	1
25	Tempat Tidur Siswa	9 buah
26	Tempat Tidur siswi	6 buah
27	Lapangan Olahraga	1
28	Aula Kegiatan	2
29	Papan Pengumuman	2
30	Papan Mading	1
31	Papan Data Sekolah	4
32	Papan identitas Ruangan	8
33	Gawang Sempak Bola	1
34	Tempat Baca	2
35	Meja Siswa	106
36	Kursi Siswa	111
37	Meja Guru	16
38	Kursi Guru	16
39	Papan Tulis	4
40	Printer	2
41	Sound Kecil	4
42	Sound Besar	3
43	Mic	5
44	Jam Dinding	7
45	Rak Sepatu	7
46	Kran Cuci Tangan	8
47	Pengeras Suara	2
48	Rak Buku	4
49	Almari Buku	1
50	Almari Piala	2

51	Almari Arsip	3
52	Kipas Dinding	12

### **1. Perencanaan pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**

Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan rencana pembelian barang-barang sekolah yang meliputi pembelian, pengadaan, dan perlengkapan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan diperlukan penyusunan perencanaan sarana prasarana yang tepat bertujuan untuk proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan sarana prasarana ini merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Tanpa adanya perencanaan maka proses kegiatan manajemen sarana prasarana tidak dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah diadakan setiap tahun sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap awal SMP Darut Tauhid melakukan penyusunan daftar kebutuhan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana, dengan cara menganalisis seluruh kebutuhan apa yang di butuhkan dalam satu tahun kedepan. Pada saat melakukan perencanaan sarana dan prasarana sekolah mengadakan rapat dengan guru untuk mengetahui barang yang dibutuhkan dalam satu tahun kedepan. Waktu pelaksanaan perencanaan ini dilakukan pada tiap awal semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch Munir selaku kepala

sekolah SMP Darut Tauhid beliau menuturkan sebagai berikut:

Proses perencanaan sarana prasarana di SMP Darut Tauhid dilakukan setiap satu tahun sekali sebelum pelajaran baru dimulai, dengan melakukan pemeriksaan sarana prasarana di sekolah seperti kursi, meja dan alat perlengkapan sekolah lain sebagainya. Dalam melakukan perencanaan sarana prasarana dilaksanakan secara kerjasama dengan mengadakan rapat guru dan komite, karena harus ada persetujuan dari komite, setelah ada persetujuan lalu kepala sekolah mengajukan kepada pengurus, dan hasil dari proses perencanaannya dilaporkan langsung ke pengurus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam terlaksana proses pembelajaran yang dilakukan, dan kami selalu mengupayakan agar sarana dan prasarana semakin lengkap dari waktu ke waktu, agar pembelajaran siswa terlaksana dengan efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Untuk kegiatan proses pembelajaran sudah seharusnya dilakukan perencanaan sarana dan prasarana sekolah agar dalam kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi Isnayati H selaku waka sarana prasarana SMP Darut Tauhid beliau menuturkan sebagai berikut:

Proses perencanaan sarana prasarana ini dilakukan setiap tahun sebelum mata pelajaran dimulai jadi ada pemeriksaan sarana prasarana mulai dari kursi, meja dan lain sebagainya. lalu kita menampung usulan guru-guru terkait dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam rapat bersama lalu di list apa yang di butuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu kita pilih barang mana yang menjadi prioritas untuk dibeli sekiranya yang akan segera dipakai. Setelah itu bagian waka sarana prasarana mengajukan ke pada kepala sekolah, lalu kepala sekolah meminta persetujuan ke bedahara terkait dengan dana untuk mengadakannya perlengkapan sekolah ada atau tidak. Dan alhamdulillah sarana prasarana di sekolah setiap tahunnya bertambah baik, seperti kelengkapan di dalam

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Munir, Tanggal 14 Oktober 2020

kelas, perpustakaan dan laboratorium tik, kami selalu mengupayakan, megembangkan dan meingkatkan sarana prasarana demi kelancarana kegiatan belajar megajar.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hana Ratri Rahayu perwakilan guru kelas 1 SMP Darut Tauhid beliau menuturkan:

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan melakukan rapat atau musyawarah, rapat dilakukan agar guru-guru dapat mengusulkan tentang sarana dan prasarana yang di perlukan dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

Setiap melakukan kegiatan perencanaan tidak terlepas dari yang namanya kendala, salah satu kendala yang menghambat proses perencanaan yaitu dalam hal dana Ibu Septi Isnayati H beliau menuturkan sebagai berikut:

Kendala dalam hal perencanaan sarana prasarana di sekolah adalah masalahnya terkait dana. Karena dalam melakukan sarana prasarana itu memang memerlukan biaya yang tidak sedikit, kendala tersebut kami diskusikan kepada kepala sekolah lalu di rapatkan bagaimana jalan keluar untuk menjalankan perencanaan Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwa dalam melakukan perencanaan di SMP Darut Tauhid selalalu mengadakan rapat atau musyawarah setiap awal tahun pembelajaran untuk menampung usulan guru-guru terkait dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui skala prioritas sarana prasarana yang

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Isnayati H, Tanggal 22 Oktober 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu , Tanggal 2 November 2020

dianggap lebih penting dalam pengadaannya. Oleh sebab itu dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana harus di rancang sebaik mungkin

## **2. Proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari perencanaan. Pada saat pengadaan barang dilakukan pendataan saat proses penambahan atau pembelian barang baru yang disesuaikan dengan dana yang ada di lembaga dan jika telah disetujui maka dilakukan pengadaan sarana prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran. Maka di perlukan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch Munir selaku kepala sekolah SMP Darut Tauhid terkait dengan pengadaan sebagai berikut:

Dalam melakukan pengadaan sarana prasana di sekolah yaitu dengan mengajukan apa yang diperlukan guru kepada wakil kepala bidang sarana prasarana setelah dari waka sarana prasarana maka diajukan kepada kepala sekolah, setelah kepala sekolah menyetujui lalu pengadaan ini kami ajukan ke bendahara sekolah. Setelah di data dan disesuaikan dengan dana yang ada di lembaga dan jika telah disetujui maka akan dilaksanakan pengadaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dana yang dipakai untuk pengadaan sarana prasarana itu dari dana bos,spp dan pihak yayasan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Munir, Tanggal 14 Oktober 2020

Adapun untuk pengadaan sarana dan prasarana di SMP ini dilakukan secara bertahap, di perkuat dengan penjelasan Ibu Septi Isnayati H selaku waka sarana prasarana SMP Darut Tauhid beliau menuturkan sebagai berikut:

Untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana yaitu guru mengajukan apa saja yang di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar kepada wakil kepala sarana prasarana selanjutnya kepada kepala sekolah setelah kepala sekolah menyetujui lalu pengadaan ini kami ajukan ke bedahara karena yang memegang penuh kendali uang adalah bendahara sekolah. Saya selaku wakil kepala sarana prasarana selalu mengupayakan untuk selalu meningkatkan kebutuhan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu selaku perwakilan guru kelas 1 SMP Darut Tauhid beliau menuturkan sebagai berikut:

Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan sekolah yaitu lebih kepada pembaruan barang-barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yang dinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui ataupun sudah tak layak pakai, baru sekolah akan melakukan proses pengadaan sarana prasarana.<sup>61</sup>

Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwasannya pengadaan sarana prasarana di SMP Darut Tauhid pengadaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dulu, dan pengadaan ini tidak terlepas dengan anggaran yang tersedia. Dari pengadaan sarana prasarana di atas dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang baik

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Isnayati H, Tanggal 22 Oktober 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu, Tanggal 2 November 2020

melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

### **3. Pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**

Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus dan berkala untuk megusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan sarana prasarana ini merupakan aktivitas yang dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau warga sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan, kondisi ini sangat membantu terhadap kelancaraan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan disekolah, oleh sebab itu di perlukan adanya pemeliharaan sarana prasarana agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septi Isnayati H selaku waka sarana prasarana SMP Darut Tauhid beliau menuturkan:

Jadi pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah selalu dilakukan bersama-sama oleh warga sekolah karena merupakan tanggung jawab bersama. Kalau untuk sarana prasarana seperti pemeliharaan yang ada di dalam kelas itu menjadi tanggung jawab bersama, namun untuk sarana dan prasaran tertentu seperti perpustakaan dan lainnya pemeliharaan akan dikontrol langsung oleh koordinator setiap bagiannya. Hal tersebut untuk memudahkan dalam pengecekan terhadap sarana dan prasarana.<sup>62</sup>

Dalam pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Isnayati H, Tanggal 25 Oktober 2020

sekolah dalam kondisi baik saat dibutuhkan, karena hal ini dapat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari Ibu Septi Isnayati H terkait pemeliharaan juga diperkuat dengan penjelasan dengan Bapak Moch Munir selaku kepala sekolah SMP Darut Tauhid beliau menuturkan:

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mengusahakan agar sarana prasarana sekolah tetap dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Kadang saya ikut ngecek sarana yang ada di ruang kelas lihat apa ada kipas atau lampu yang belum dimatikan atau sudah, namanya juga anak-anak kadang suka lupa matikan karena buru-buru pulang. Meskipun kita percaya sama anak-anak tapi kita juga perlu sesekali mengecek secara langsung.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hana Ratri Rahayu selaku perwakilan guru kelas 1 SMP Darut Tauhid beliau menuturkan:

Untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana sekolah dilakukan secara bersama-sama karena merupakan tanggung jawab bersama meskipun sudah ada petugasnya masing-masing. Menurut saya pemeliharaan di sini sudah baik karena warga sekolah ikut menjaga dan merawat sarana prasarana di sekolah terutama sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan lainnya, jadi dengan adanya pemeliharaan sarana prasarana ini dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pemeliharaan sarana dan prasaran dilakukan secara bersama yang dilakukan disekolah oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari. Misalnya seperti ruang kelas di bersihkan setiap hari yang dilakukan siswa sesuai dengan jadwal piket masing-masing dan perpustakaan dikontrol langsung atau yang

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Moch Munir, Tanggal 16 Oktober 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu, Tanggal 2 November 2020

bertanggung jawab Bapak Habibul Lubab selaku koordinator bidang di perpustakaan ini.

Untuk pemeliharaan kebersihan perpustakaan dilakukan setiap hari dan untuk penataan buku-buku secara keseluruhan dilakukan secara berkala yaitu dua minggu sekali. Hal tersebut dilakukan supaya sarana dan prasarana yang ada selalu dalam kondisi yang baik dan tidak mudah rusak. Akan tetapi itu semua juga perlu kesadaran dari seluruh warga sekolah supaya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

#### **4. Hasil manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut**

Dalam meningkatkan mutu merupakan suatu ukur dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dalam memberikan layanan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka tidak terlepas dari salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktornya yaitu dengan adanya kelengkapan sarana prasarana. Karena faktor ini merupakan hal penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan adanya kelengkapan sarana prasarana yang mendukung. Mulai dari media pembelajaran, alat peraga, dan perabotan sekolah yang secara tidak langsung dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu menuturkan selaku perwakilan guru kelas 1 SMP Darut Tauhid sebagai berikut:

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang dan cepat faham jika disertai dengan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan waktu pelajaran.<sup>65</sup>

Siswa sangat antusias sekali ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat menarik bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak M Hasan Bisri, sebagai guru pai SPM Darut Tuhid beliau meyakini bahwa:

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih senang dan cepat faham jika disertai dengan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan waktu pelajaran. Misalnya praktek mengkafani jenazah. Selain di sampaikan dengan audio visual dengan menampilkan CD tentang cara-cara mengkafani jenazah, agar siswa lebih paham lagi maka dilakukan melalui praktek.<sup>66</sup>

Bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran satu dengan yang lainnya harus saling mendukung, dibutuhkan peran guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan sarana prasarana yang memadai. Apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, menggunakan media dan metode pembelajaran dengan baik maka siswa akan lebih senang dalam pembelajaran di kelas, selain itu juga sarana dan prasarananya harus mendukung dengan adanya sarana dan prasarana yang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Hana Ratri Rahayu, Tanggal 16 Maret 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak M Hasan Bisri, S. Ag, tanggal 2 November 2020

mendukung maka proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Karena sarana prasarana merupakan aspek dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, secara tidak langsung sarana prasarana dapat memberikan kontribusi baik terhadap kelangsungan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini belum maksimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. perencanaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan sarana prasarana diperlukan suatu proses kegiatan yang mencakup kegiatan perencanaan.

Perencanaan sarana prasarana pendidikan ini merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. tahapan ini merupakan tahap awal sebelum masuk ke tahap pelaksanaan. Kata perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dr kata “rencana” yang arti yaitu rancangan dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.<sup>67</sup> Dalam hal ini kegiatan perencanaan dilakukan atau dikerjakan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sejak awal.

Dimana dalam melakukan perencanaan pengadaan di sekolah ini selalu melakukan rapat kerja dengan masyarakat sekolah terkait dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti pembelian

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bala Pusataka, 2002), hlm 946

barang sekolah, dan pengadaan barang sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Agar mengetahui secara jelas barang apa yang akan dibutuhkan sekolah. Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini merinci rancangan pembelian, pengadaan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.<sup>68</sup>

Maka proses perencanaan merupakan proses awal dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Perlunya perencanaan yang sangat matang untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan. Setelah diadakannya perencanaan yang matang maka langkah selanjutnya adalah proses pengadaan sarana dan prasarana.

#### **B. Proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**

Pengadaan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Ary H. Gunawan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan segala keperluan benda, barang, atau jasa bagi keperluan pelaksanaan tuags.<sup>70</sup> Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan

---

<sup>68</sup> Matin & Nur Hattati Fuad, *Op. Cit*, hlm.17

<sup>69</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Megelola Lembaga Pedidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 258

<sup>70</sup> Ary H Gunawan, *Op. Cit*, hlm 135

dengan cara pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, pendaur ulangan, penukaran dan perbaikan.<sup>71</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan upaya untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan hasil rapat pada perencanaan yang telah di musyawarakan bersama. Pada saat pengadaan barang, dilakukan dengan pendataan saat proses penambahan barang baru. Bahwasannya pengadaan sarana prasarana di SMP Darut Tauhid selalu melakukan analisis kebutuhan terlebih dulu.

Bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah dengan menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapus atau sebab-sebab yang lain yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memerlukan pergantian dan menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun.<sup>72</sup> Dalam melakukan prosedur pengadaan barang, pada saat melakukan pengajuan ke yayasan maupun pemerintah melakukan proposal perizinan terlebih dahulu. Dalam hal ini pengadaan sarana dan prasarana melalui

---

<sup>71</sup> Barnawi, M Arifin, *Op. Cit*, hlm. 60

<sup>72</sup> Rusydi Ananda, Oda Kinanta Banurea, *Op. Cit*, hlm. 39-40

prosedur sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana
2. Mengklarifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
3. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditunjukkan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi swasta.
4. Bila disetujui maka akan di tinjau dan di nilai, kelayakan untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju
5. Setelah di kunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

### **C. Pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban.**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan menjaga perlengkapan sekolah agar siap di pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang digunakan. Dengan kondisi perlengkapan siap di pakai ini maka akan membantu dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Terkait pemeliharaan sarana prasarana di SMP Darut Tauhid dilakukan oleh seluruh elemen sekolah dan kesadaran dari semua warga sekolah dalam merawatnya untuk saling menjaga sarana prasarana.

Pemeliharaan yang dilakukan sekolah merupakan pemeliharaan menerus dan berskala agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik

---

<sup>73</sup> Ibrahim Bafadel, *Op. Cit*, hlm. 21

dan siap untuk digunakan, pemeliharaan sarana prasarana ini memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan sarana prasarana maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. pemeliharaan yang dilakukan secara terus menerus yaitu pembersihan ruang kelas, perpustakaan, kantor dan sebagainya. seperti halnya pemeliharaan ruang kelas yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan tugas piket kelas, kemudian pemeliharaan perpustakaan dikontrol langsung oleh bagian perpus, dan pemeliharaan. Hal tersebut dilakukan supaya sarana dan prasarana yang ada selalu dalam kondisi baik dan tidak mudah rusak.

Pemeliharaan dilakukan setiap hari dengan membersihkan perlengkapan sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.<sup>74</sup>

#### **D. Hasil manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid**

Dalam melakukan mutu pembelajaran yang baik maka dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung dan memadai dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah selalu mengupayakan dalam memenuhi

---

<sup>74</sup> Barnawi, M. Arifin, *Op. Cit*, hlm. 74

kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar serta mengembangkan potensi siswa di luar pendidikan akademik.

Mutu pembelajaran merupakan suatu alat ukur dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dalam proses belajar mengajar. Untuk melakukan mutu pembelajaran dilakukan suatu strategi yang jelas. Ada tiga hal dalam mutu pembelajaran:<sup>75</sup>

1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang lebih kompleks, karena kegiatan pembelajaran ini melibatkan kegiatan belajar mengajar. Beberapa konsep yang mengenai pembelajaran:

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan
2. Pembelajaran adalah proses kerjasama
3. Proses pembelajaran adalah proses yang komplek
4. Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan bantuan sumber belajar di suatu lingkungan belajar, sehingga keberhasilan

---

<sup>75</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), Hlm. 160

suatu proses pendidikan sangat didukung oleh keberhasilan proses pembelajaran (belajar mengajar).<sup>76</sup>

Dalam proses pembelajarannya di sekolah ini sudah baik karena guru-gurunya sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran, sudah menggunakan media pembelajaran dan berbagai media yang lainnya. Hanya saja guru di sini masih belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Jadi masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>76</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm, 203

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid, melakukan dengan rapat untuk mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana, di SMP Darut Tauhid dilakukan dengan cara guru mengusulkan terlebih dulu terkait dengan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Melalui rapat dewan guru merencanakan sarana prasarana yang penting untuk di miliki dengan prioritas.
2. Melalui waka sarana dan prasarana hasil perencanaan di sampaikan ke pada kepala sekolah agar diusulkan. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan diketahui yayasan maka sarana dan prasarana yang diadakan dapat diadakan.
3. Setelah diadakan maka selanjutnya yaitu pemeliharaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yang setiap hari sarana prasarana di bersihkan dan dirapikan agar kondisinya selalu baik dan tidak muda rusak. Adapun Penghapusan dilakukan apabila sarana prasarana sudah tidak bisa digunakan lagi apabila rusak parah. jika rusaknya masih bisa di perbaiki maka akan diperbaiki.
4. Dari pengadaan sarana prasarana pembelajaran semakin efektif ini ditunjukkan dengan adanya hasil peningkatan mutu pembelajaran, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai agar proses

belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban. Dalam melakukan proses manajemen sarana dan prasarana sebaiknya dirancang dengan baik terhadap kebutuhan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan dana yang ada.

Kepada seluruh masyarakat sekolah untuk lebih bekerja sama dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan peneliti ini terkait manajemen sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang belum tercangkup dalam penelitian ini dan dapat disempurnakan oleh penelitiain selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathan Terjemahan Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab dan Warna*. Jakart: CV. Alfaitih Berkah Cipta
- Ananda Rusydi, Oda Kinanta Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bafadel, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Cet 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teory dan Aplikasinya*. Cet 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2006. *Visi baru Manajemen sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Putri Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta
- Fauzan Almansur dan M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunawan Ary H.. 1996. *Administrasi Sekolah, Administrasi pendidikan mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Edisi 1.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara.

- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Kotler Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Edisi Milanium I, Terjemahan Oleh Henda Teguh*. Jakarta: Prehalino.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahan Ar Rahim*. Pusta Jaya Ilmu.
- Lexy J Moleong. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti Sri. 2011. *Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Minarti Sri. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustari Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan cet,1*. Jakarta: Rajawali pers.
- M. Arifin, Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasaran Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matthew B. Miles A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode baru, Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UII Press.
- Mulyasa E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Martin dan Nurhattati Fuad. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Cet Ke 2. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ningsih Suprihati. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution. 2003. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sulistryorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistryorini dan Faturrahman. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Saroosa Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Suardi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bala Pusataka.
- Tanzeeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Pedoman wawancara**

#### **1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana perencanaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
- b. Bagaimana proses pengadaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
- c. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
- d. Apakah setiap awal tahun ajaran baru selalu membuat perencanaan terhadap pengadaan sarana dan prasarana yang di butuhkan selama 1 tahun?
- e. Dari mana dana yang diperoleh dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
- f. Bagaimana mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?

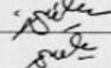
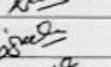
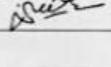
#### **2. Wawancara dengan waka Sarana dan Parasarana**

- a. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Darut Tauhid Tuban?
- b. Bagaimana upaya perencanaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
- c. Bagaiman proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
- d. Bagaiman pemeliharaan sarana dan prasarabna di SMP Darut Tauhid Tuban?

- e. Dana untuk sarana dan prasarana diperoleh dari mana?
  - f. Bagaimana mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban?
3. Wawancara dengan guru
- a. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMP Tauhid Tuban?
  - b. Bagaimana upaya perencanaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
  - c. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
  - d. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Darut Tauhid Tuban?
  - e. Bagaimana mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban.

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

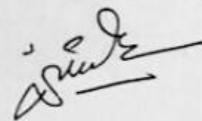
Nama : Roudho Hafasano Fida Zudis  
 NIM : 16170042  
 Judul : manajemen sarana prasarana untuk  
 peningkatan mutu pembelajaran di  
 Sekolah menengah pertama (smp) Darul Ta'lim Tuban  
 Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18/02/2020	konsultasi Bab I - III	
2.	24/02/2020	konsultasi rumus Bab I - III	
3.	3/03/2020	Acc	
4.	17/3/2021	konsultasi Bab IV	
5.	4/5/2021	konsultasi Bab V	
6.	12/10/2021	konsultasi rumus Bab I - VI	
7.	3/12/2021	Acc	
8.			
9.			
10.			

Malang, 10-12-2021

Mengetahui

Ketua Jurusan MPI,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 1901 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021 07 Oktober 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Darut Tauhid Tuban  
 di  
 Tuban

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Roudlo Khasanafida Fuadi  
 NIM : 16170042  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Manajemen sarana prasana untuk peningkatan mutu pembelajaran di SMP Darut Tauhid Tuban**  
 Lama Penelitian : **Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



**YAYASAN PONDOK PESANTREN FATHIMIYYAH (YPPF)  
SMP DARUT TAUHID TAMBAKBOYO**

Status : Terakreditasi B

Alamat: Jl. KH. Asyhari Pabeyan Tambakboyo – Tuban Kode Pos: 62353  
Telp. (0356) 412334, Hp : 085204563827, Email : s.daruttauhid@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 059/SMP.DT.YPPF.Tby/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOCH. MUNIR, S.E.  
Jabatan : Kepala SMP Darut Tauhid Tambakboyo  
Alamat : Jl. KH. Asyhari Pabeyan Tambakboyo – Tuban

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : ROUDLO KHASANAFILDA FUADI  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 16170042

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul:  
**“MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SMP DARUT TAUHID TAMBAKBOYO KAB TUBAN”.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tambakboyo, 03 November 2020

Kepala Sekolah,



MOCH. MUNIR, S.E.

